BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

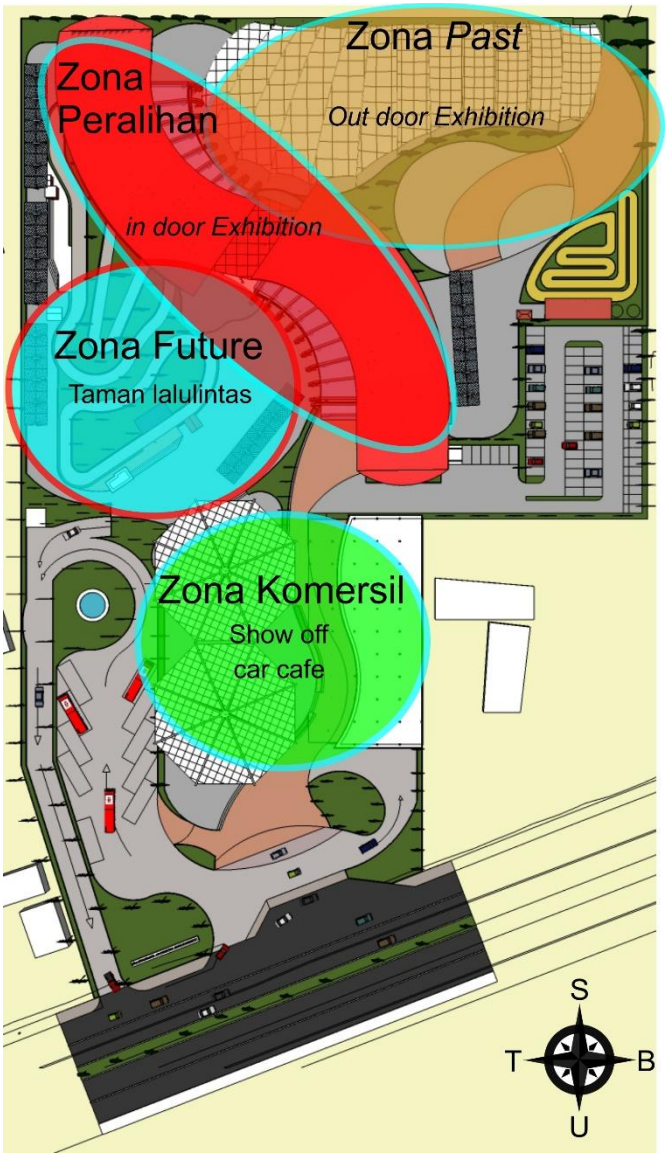
Konsep dasar museum otomotif indonesia adalah bagaimana menghadirkan sebuah ide, yang dapat meimplementaikan gagasan tema kedalam rancangan dengan berbagai konsep rancangan yang tetap berhubungan dengan *Past to Future.* Serta bagaimana cara menengahi antara *past* dan *Future* dengan desain. Konsep ini meliputi bagaimana suasana kawasan pembelajaran yang bertemakan masa lalu dan masa depan dengan memperhatikan alur sirkulasi yang mengalir sehingga para pengunjung dapat merasakan keteraturan dalam kawasan museum.

Kawasan museum ini memiliki fungsi edukasi secara interktif dengan penggabungan antara masa lalu dan masa depan yang disuguhkan secara modern. Diharapkan pengunjung nantinya akan memahami tentang perkembangan teknologi di bidang otomotif yang sangat cepat, dan mampu mengambil sebuah ide untuk perkembangan teknologi yang lebih baik di masa yang akan datang bagi bangsa ini.

5.2. Rencana Tapak

5.2.1. Pemintakatan (*Zoning)*

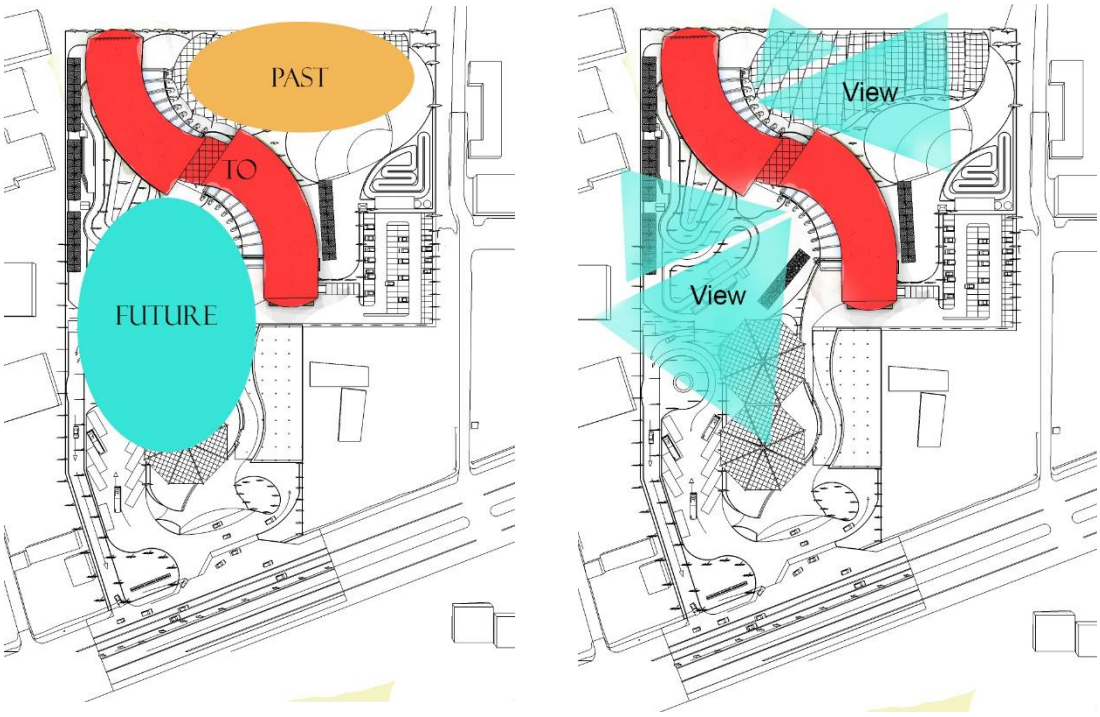
Pembagian zona pada tapak didasari oleh jenis kegiatan dan derajat kepentingan pada masing-masing zona. Meliputi adanya keterkaitan antar satu zona dengan zona yang lainnya.



Gambar 5.2.1
Gambar pemintakatan (zoning)
Sumber : data pribadi

5.2.2. Gubahan masa

Konsep gubahan masa bangunan bahwa orientasi masa bangunan mengacu terhadap desain ruang luar. di mana ruang luar tersebut adalah implementasi dari tema yaitu *Past* yang berada di belakang dan *Future* yang berada di depan sehingga memiliki bentuk yang dinamis. Selain itu masa bangunan memiliki filosofi, untuk menjembatani antara past dan future tersebut.



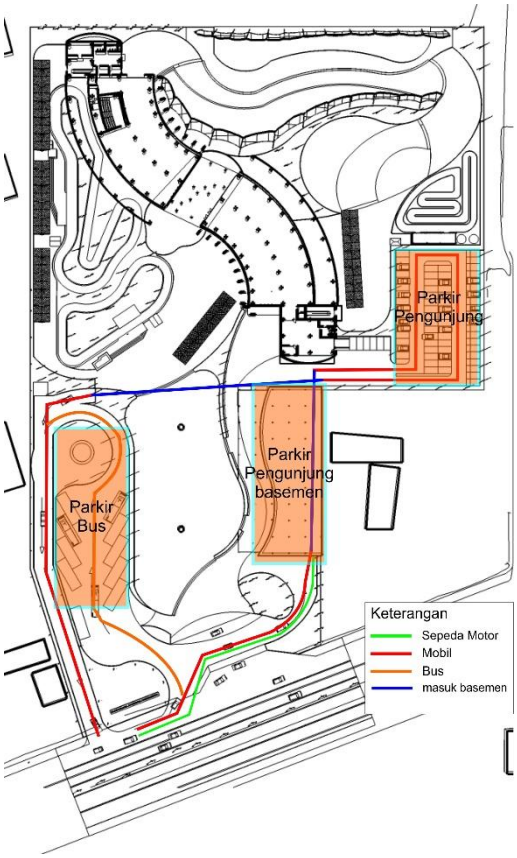
Gambar 5.2.2
Konsep gubahan masa
Sumber : data pribadi

5.2.3. Sirkulasi dan parkir

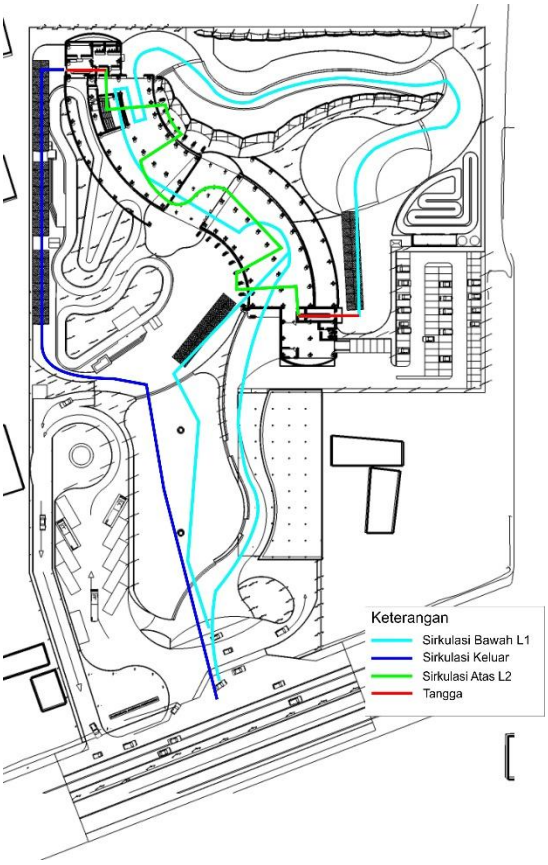
Konsep sirkulasi yaitu mengalir, pengunjung diarahkan untuk selalu pada jalurnya sehingga tidak terdapat *croos* sirkulasi yang dapat mengganggu pengunjung yang sedang melihat pameran atau sedang menggunakan wahana yang disediakan.

Fasilitas pendukung konsep ini juga sangat ramah terhadap kaum difabel seperti tersedianya ramp untuk perbedaan ketinggian lantai, penggunaan eskalator yang landai untuk memudahkan dan lain sebagainya.

Area parkir terbagi menjadi 4 bagian yaitu : parkir khusus pengelola, parkir khusus mobil besar, parkir dalam basemen, dan parkir *out door*. Pada parkir pengunjung dibedakan menjadi dua, bilamana parkir basemen yang menjadi parkir utama penuh maka akan dilemparkan ke luar basemen. Berikut adalah gambaran sirkulasi dalam tapak



Gambar 5.2.4
Sirkulasi kendaraan dalam tapak
Sumber : data pribadi

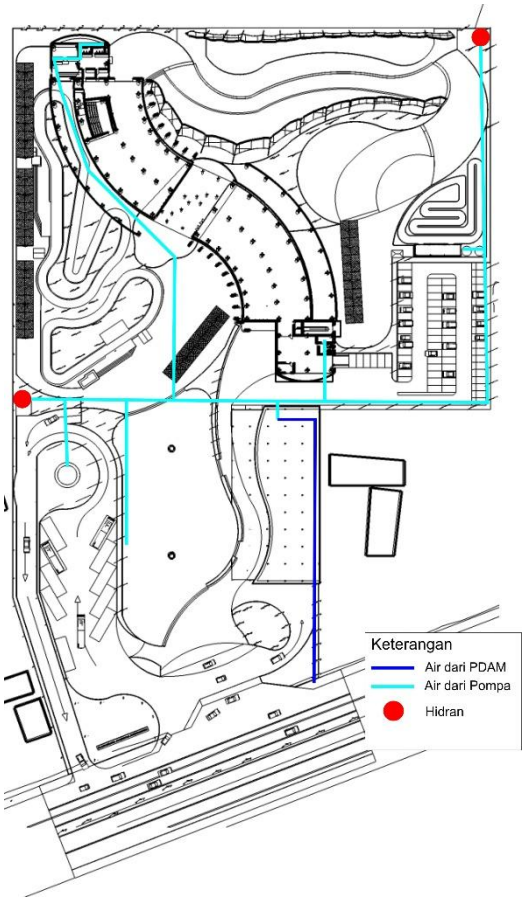


Gambar 5.2.3
Sirkulasi manusia dalam tapak dan bangunan
Sumber : Data Pribadi

5.2.4. Utilitas

- Air bersih

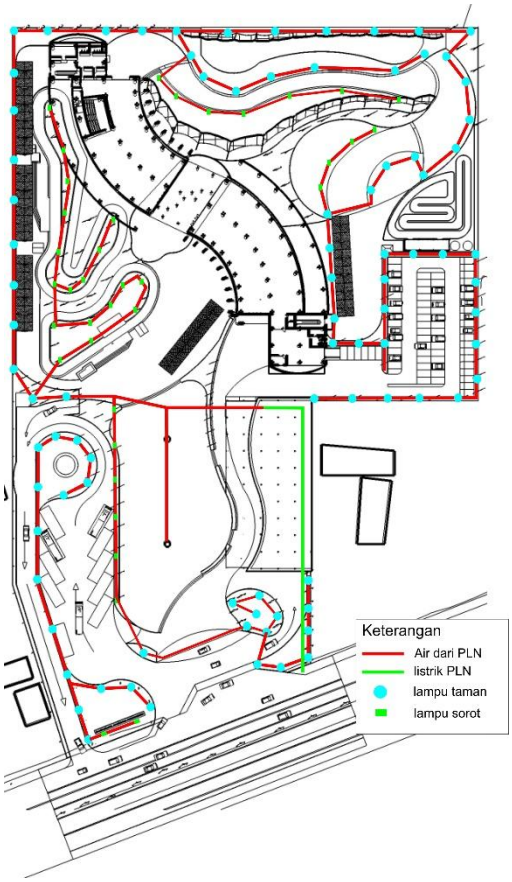
Utilitas dalam kawasan mengenai air bersih memprioritaskan penggunaan air dari PDAM yang ditampung kedalam tank besar yang ditempatkan di basemen. selain itu terdapat pula sumur bor jika air dari PDAM kurang. Air dipompakan ke atas dan di masukan kedalam toren atas untuk disalurkan kedalam bangunan dan keluar bangunan yang membutuhkan. Untuk pencegahan kebakaran maka terdapat hidran di 2 sudut tapak untuk mempermudah proses pemadaman dari luar bangunan.



Gambar 5.2.5
Gambar alur air dalam kawasan tapak
Sumber : data pribadi

- Listrik

Penggunaan listrik dalam tapak bersumber dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) namun jika terjadi pemadaman maka terdapat genset sebagai cadangan sewaktu dibutuhkan. Penyimpanan genset ditempatkan di dalam basemen 5 untuk, sehingga kebisingan tidak terdengar keluar bangunan utama. Penggunan listrik diarea tapak hanya sebatas lampu, payung hidrolik, stop kontak, lift barang hidrolik. Penempatan lampu dan jalur listrik dapat di lihat dalam gambar berikut ini ;

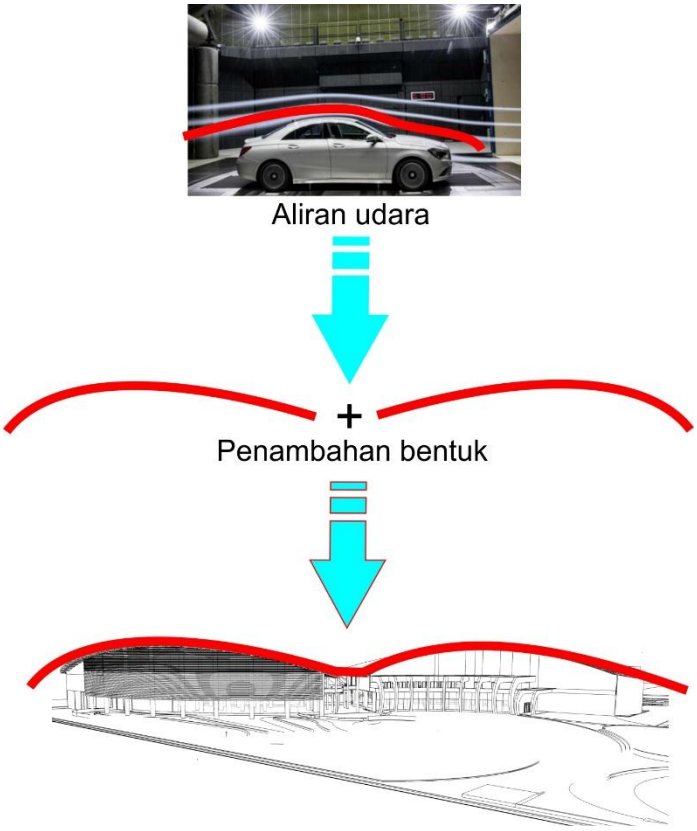


Gambar 5.2.6
Gambar penempatan lampu dan alur listrik
Sumber : data pribadi

5.3. Konsep Bangunan

5.3.1. Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan menggunakan bentuk metafora dari sebuah aliran angin pada kendaraan. Kendaraan dibuat aergonomis supaya dapat membelah angin dan kendaraan dapat melaju tanpa beban angin yang menahannya. Begitu pula bangunan yang dibentuk dinamis untuk memberikan kesan yang elegan dan modern, tidak memberikan kesan jadul seperti yang terjadi pada museum pada umumnya di Indonesia. Berikut gambaran hasil metafora.



Gambar 5.3.1
Gambar metafora bentuk bangunan
Sumber : data pribadi

5.3.2. Konsep Fasad

Fasad bangunan dibuat moden, dengan banyak bukaan pada fasad dan penggunaan material kaca akan membuat area dalam bangunan panas. Penambahan sun shading pada bukaan yang lebar untuk menghalau sinar matahari yang berlebih masuk kedalam bangunan, dan dapat membuat bangunan tidak panas





Gambar 5.3.2

Gambar fasad bangunan yang moden

Sumber : data pribadi